

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gereja berfungsi sebagai tempat persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan merupakan tempat di mana orang-orang percaya berkumpul untuk beribadah bersama. Kehadiran gereja disebabkan oleh panggilan Yesus kepada orang-orang untuk menjadi pengikut-Nya. Mereka dipanggil untuk bersekutu dengan-Nya yang dikenal sebagai gereja.<sup>1</sup> Selain sebagai tempat untuk bersekutu, gereja juga berperan dalam melaksanakan karya-karya Kristus di dunia, seperti bersaksi, bersekutu dan melayani.

Salah satu tugas dari gereja ialah diakonia. Pelayanan diakonia merupakan pelayanan kasih. Salah satu nats penting tentang pelayanan terdapat dalam kitab Injil Matius 22:37-40, ayat ini mengajarkan dua hukum utama: Pertama, kita harus mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi; kedua: kita harus mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri. Kedua hukum ini menjadi dasar bagi semua perintah Allah yang lain.” Dengan demikian, kasih kepada Allah tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>1</sup>H. Berkhof dan Dr. I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 7.

kasih kepada sesama. Kasih kepada Allah seharusnya diwujudkan melalui kasih yang kita nyatakan kepada sesama manusia.<sup>2</sup> Kasih harus diwujudkan melalui Tindakan dan perbuatan, bukan hanya sekedar ucapan.

Gereja yang hadir di tengah dunia harus melaksanakan pelayanan diakonia. Dasar dari pelayanan diakonia adalah Yesus itu sendiri yang datang ke dunia untuk melayani. Gereja harus terinspirasi dengan tujuan Yesus yang datang ke dunia yaitu untuk melayani bukan untuk dilayani. Diakonia akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu jemaat jika itu dilakukan sesuai dengan aturan yang ada. Pelaksanaan diakonia tidak semudah yang dibayangkan dan pasti akan menghadapi berbagai tantangan dan resiko. Ada jemaat melaksanakan diakonia hanya sebagai rutinitas saja, artinya bahwa mereka hanya fokus pada pelaksanaan tanpa mempertimbangkan bahwa pelayanan ini perlu ditingkatkan agar betul-betul dirasakan semua anggota jemaat. Diakonia bukan lagi sekedar tindakan amal yang harus dilakukan oleh gereja, meskipun masih diperlukan melainkan tindakan yang mengubah hidup manusia sehingga menandai kedatangan Kerajaan Allah.<sup>3</sup> Ini berarti bekerja sama untuk memperjuangkan hak hidup setiap orang.

Diakonia prestasi pendidikan adalah salah satu program kerja di Jemaat Kawasik, yang dimana program ini ditujukan terhadap anak-anak

---

<sup>2</sup> Abineno. J.L. Ch, *Diaken, Diakonia Dan Daikonat Gerteja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005),2.

<sup>3</sup> Sudianto Manullang, *Konsep Misi-Diakonia Untuk Konteks Indonesia*”, *Stulus* Vol 16 (2018), 43.

yang sedang menempuh Pendidikan mulai dari Tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Diakonia dalam Pendidikan mencakup upaya gereja untuk mendukung Pendidikan jemaat dan Masyarakat. Program ini diadakan di jemaat Kawasik karena adanya penyakit sosial yang terjadi, dimana konsentrasi anak-anak di jemaat Kawasik 90% lebih fokus ke arena adu kerbau sehingga cara untuk membuat mereka antusias belajar diberikan diakonia prestasi Pendidikan supaya mereka bersaing dalam belajar dan juga bisa memotivasi bagi mereka yang sementara dalam Pendidikan. Gereja sangat berupaya memperhatikan pendidikan anak-anak untuk semangat dalam belajar dan meningkatkan prestasi mereka. Diakonia Prestasi Pendidikan adalah suatu bentuk pelayanan kasih dalam sebuah bentuk konteks Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pendidikan seseorang melalui upaya membantu dan mendukung mereka dalam pencapaian prestasi. Diakonia pendidikan bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan beasiswa, bimbingan, fasilitas pembelajaran, atau menciptakan lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk tumbuh secara intelektual dan spiritual.<sup>4</sup>

Salah satu nats Alkitab yang bisa mendukung diakonia prestasi Pendidikan dapat ditemukan dalam Injil Matius 25:14-30 yaitu “perumpamaan tentang talenta”. Perumpamaan ini bercerita tentang

---

<sup>4</sup> David J. Hesselgrave, *“Misi Gereja: Lima Pandangan Dalam Percakapan”*, (Malang : Literatur SAAT, 2004), 43-46.

seorang tuan yang memberikan kepada tiga hamba menerima jumlah talenta yang berbeda sesuai dengan kemampuan mereka. Hamba pertama menerima lima talenta dan menggunakannya untuk berdagang menghasilkan keuntungan lima talenta, hamba kedua menerima dua talenta dan juga menggunakannya berdagang juga menghasilkan keuntungan dua talenta, hamba ketiga menerima satu talenta dan menguburnya di tanah karena takut kehilangan. Ketika mereka dimintai pertanggung jawaban dari ketiga hamba tersebut, hamba pertama dan hamba kedua dipuji karena ketaatan dan kerajinannya dalam menggunakan talenta yang diberikan. Sedangkan hamba ketiga dicela karena kemalasan dan ketidakpercayaannya.<sup>5</sup> Dalam hal ini bagaimana Yesus menekankan semangat menggambarkan setiap orang yang diberikan potensi atau karunia harus dikembangkan terlebih untuk memuliakan Tuhan dan melayani sesama.

Beberapa Informan awal penulis mengemukakan bahwa dengan adanya program diakonia tersebut, memotivasi bagi pelajar dan juga warga jemaat dalam mendukung Pendidikan agar dapat mencapai cita-cita mereka. Selain untuk memotivasi minat di dunia Pendidikan, tentu saja program ini diharapkan dapat menopang daya saing warga jemaat dalam bidang ekonomi. Dengan mengenyam Pendidikan, warga jemaat tentu saja dapat

---

<sup>5</sup> Jacob Arifan, "Misi Kristen Melalui Media Sosial Facebook," *Filadelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 2, no. 2 (2021): 130-143.

terbuka wawasannya untuk mengupayakan pengembangan ekonomi keluarga.<sup>6</sup>

Diakonia prestasi Pendidikan ini diberikan kepada anak-anak yang menempuh Pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, dimana yang menempuh Pendidikan dari SD sampai SMA mendapatkan peringkat 1-3, sedangkan Perguruan Tinggi IPK minimal 3,50 keatas. Diakonia prestasi Pendidikan ini tidak memandang ekonomi lemah ataupun ekonomi diatas tetapi semua berhak mendapatkan asalkan mereka mencapai nilai yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Di jemaat kawasik, penulis melihat persoalan ekonomi diatas rata-rata. Oleh sebab itu, diakonia prestasi Pendidikan ini tidak lagi melihat ekonomi rendah karena kondisi ekonomi jemaat diatas rata-rata sehingga diakonia prestasi Pendidikan ini di peruntuhkan kepada yang berprestasi.

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan pelayanan diakonia ialah penelitian yang dilakukan Agustina Rombe dengan judul “Pengaruh Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja Toraja Jemaat Sudiang”. Hasil temuan penelitian ini menemukan bahwa pelayanan diakonia adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan jemaat. Ini bukan sekedar sebuah aktivitas, melainkan pelaynan diakonia memiliki Tingkat kepentingan yang setara deengan berkhotbah dan bagaimana cara gereja

---

<sup>6</sup> Pdt. Demma, Wawancara oleh penulis. Kawasik, 30 September 2024.

<sup>7</sup> Pengurus SMGT, Wawancara Oleh Penulis, Kawasik, 10 Maret 2025

harus memberikan tempat yang utama bagi pelayanan diakonia.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan Yunardi Kristian Zega dengan judul; “Pelayanan Diakonia: Upaya Gereja dalam Mengentaskan Kemiskinan bagi Warga Jemaat. Hasil temuan penelitian ini menemukan bahwa pelayanan diakonia ini memiliki potensi yang sangat besar dalam membebaskan kemiskinan di kalangan warga jemaat.<sup>9</sup> Perbedaan dengan penelitian ke 1 dan 2 ialah penelitian pertama meneliti bagaimana pelayanan diakonia membantu gereja berkembang dan menjadi kuat, sedangkan penelitian kedua meneliti bagaimana gereja menggunakan diakonia untuk membantu jemaat yang mengalami kesulitan ekonomi. Adapun unsur kebaruan penulis terkait pelayanan diakonia ialah berfokus pada dampak diakonia prestasi bagi penerima dan warga jemaat serta implikasinya bagi peningkatan diakonia prestasi di jemaat. Penulis melihat, pelaksanaan diakonia prestasi Pendidikan ini adalah salah satu langkah maju dalam penerapan program ber-diakonia jemaat. Sebab itu penulis tertarik untuk menganalisis dampak pelayanan diakonia yang selama ini dilakukan di jemaat Kawasik dan upaya peningkatan pelayanan diakonia prestasi.

## **B. Fokus Masalah**

---

<sup>8</sup> Rombe Agustina, “Pengaruh Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Sudiang” (2018.).

<sup>9</sup> Yunardi Kristian Zega, “Pelayanan Diakonia: Upaya Gereja Dalam Mengentaskan Kemiskinan Bagi Warga Jemaat,” *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 88–102.

Dalam penulisan ini, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah analisis terhadap diakonia prestasi pendidikan di Gereja Toraja jemaat Kawasik dan implikasinya bagi peningkatan pelayanan diakonia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana dampak diakonia prestasi bagi kehidupan warga jemaat?
2. Bagaimana upaya peningkatan diakonia prestasi Pendidikan di jemaat Kawasik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan ini ialah untuk:

1. Untuk mengetahui dampak diakonia prestasi Pendidikan bagi warga jemaat?
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan pelayanan diakonia prestasi di Jemaat Kawasik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Di harapkan melalui tulisan ini dapat memberikan kontribusi tulisan kepada IAKN Toraja secara khusus dalam mata kuliah Etika Kristen, Pembinaan warga Gereja dan Entrepreneurship.

## 2. Manfaat Praktis

Penulis berharap tulisan ini dijadikan pedoman dalam peningkatan kualitas pendidikan terhadap pelayanan Diakonia dalam jemaat.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yaitu:

**Bab I** Bagian ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab II** Bagian ini akan menguraikan kajian Pustaka, tentang pengertian diakonia, jenis diakonia, diakonia sebagai misi sosial gereja, dasar Alkitabiah pelayanan diakonia, peningkatan pelayanan diakonia, diakonia Pendidikan, prestasi Pendidikan, hubungan diakonia dengan prestasi.

- Bab III** Metode Penelitian yang mencakup jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.
- Bab IV** Hasil penelitian, penulis memaparkan hasil penelitian, analisis data, dan refleksi teologis.
- Bab V** Penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.